



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3951 - 3962

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar

Irnawati^{1✉}, Din Azwar Uswatun², Irna Khaleda Nurmeta³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia^{1,2,3}

Sekolah Dasar Negeri Cilengo Sukasirna Cibadak, Indonesia

E-mail: irnawati227@ummi.ac.id¹, dinazwar@ummi.ac.id², irnakhaleda@ummi.ac.id³

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan fondasi krusial bagi pelajar tingkat dasar, dan komik kini diakui sebagai media yang dapat membantu untuk mengembangkan keterampilan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan media komik dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Metode yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua tahapan siklus, mencakup fase perencanaan, tindakan, pengamatan, dan Refleksi. Temuan penelitian mengindikasikan adanya progres dalam kemampuan membaca pemula siswa di SDN Cilengo melalui penggunaan media komik. Pada siklus pertama, 50% siswa (16 dari 32) berhasil melampaui nilai KKM dengan rerata 71,91. Siklus kedua menunjukkan peningkatan substansial dimana 87,5% siswa (28 dari 32) mencapai nilai di atas KKM dengan rerata 83,44. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan perbaikan dari siklus I ke siklus II. Bahwa media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: media komik, kemampuan, siswa sekolah dasar, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

Reading skills are a crucial foundation for elementary learners, and comics are now recognized as a promising medium that for developing these skills. This research aims to describe the accessibility of comic media and describe the improvement in elementary school students' reading abilities. The method applied is classroom action research with two stages of the cycle, including the planning, implementation, observation, and reflection phases. The findings of the study indicate that there is progress in the reading ability of beginner students at SDN Cilengo through the use of comic media. In the first cycle, 50% of students (16 out of 32) managed to exceed the KKM score with an average of 71.91. The second cycle showed a substantial increase where 87.5% of students (28 out of 32) achieved a score above the KKM with an average of 83.44. Observations of teacher and student activities also showed improvement from cycle I to cycle II. That comic media can improve the reading skills of elementary school students.

Keywords: Comic Media, Reading Ability, Elementary School Students, classroom action research.

Copyright (c) 2024 Irnawati, Din Azwar Uswatun, Irna Khaleda Nurmeta

✉ Corresponding author :

Email : irnawati227@ummi.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8699>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca ialah hal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh siswa pendidikan sekolah dasar. Membaca adalah kunci prioritas dalam belajar, untuk bisa membaca anak dikenalkan dengan huruf, kata, dan kalimat untuk memahami suatu teks. Keterampilan membaca ini akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Tanpa keterampilan membaca akan sulit bagi peserta didik untuk menggali informasi yang ada di buku pelajaran ataupun melaksanakan tugas dikarenakan sulitnya memahami petunjuk pengerjaan tugas yang diberikan guru melalui tulisan (Ailah et al., 2023). Tingkat literasi siswa memiliki dampak signifikan terhadap performa akademik mereka secara keseluruhan. Kecakapan dalam membaca dan memahami teks berpengaruh langsung pada kemampuan siswa untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. Lebih jauh lagi, keterampilan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk menginterpretasi dan merespons dengan lebih efektif terhadap berbagai bentuk penugasan dan evaluasi yang diberikan oleh pengajar. Dengan kata lain, kemahiran membaca menjadi fondasi penting bagi siswa dalam mengelola informasi, menganalisis konten pembelajaran, dan mengartikulasikan pemahaman mereka, yang pada akhirnya tercermin dalam capaian akademik mereka (Azzahra & Atifah, 2023).

Membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar, terutama untuk siswa kelas rendah. Keterampilan ini menjadi landasan utama untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, penting untuk melibatkan siswa secara langsung dan aktif. Pencapaian ini dimungkinkan melalui pemanfaatan alat bantu pembelajaran yang bersifat interaktif. Pendidik memegang peranan vital dalam menciptakan atmosfer belajar yang memikat dan membangkitkan ketertarikan peserta didik. Rancangan pembelajaran yang matang berpotensi meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mengasah daya cipta mereka. Seleksi alat bantu pembelajaran yang sesuai bukan hanya menjadikan proses belajar lebih menggembirakan, namun juga memfasilitasi pemahaman materi secara lebih optimal bagi para siswa (Masitoh et al., 2023). Kemampuan membaca permulaan mencakup beberapa aspek penting. Ini meliputi penguasaan kode alfabetik, kemampuan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana. Sasaran akhir dari inisiatif ini adalah untuk memungkinkan peserta didik memperkaya diri mereka melalui kegiatan membaca. Melalui aktivitas literasi ini, diharapkan siswa dapat mengakses beragam informasi yang bermanfaat, memperluas wawasan dan pengetahuan mereka secara signifikan, serta memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang berharga. Dengan demikian, membaca tidak hanya menjadi keterampilan dasar, tetapi juga menjadi sarana penting bagi siswa untuk mengembangkan diri dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka (Anggraeni et al., 2019). Belajar mengenal huruf dan kata untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak. Proses pengenalan huruf dan kata sejalan dengan Proses yang mengamati tulisan (Mardi et al., 2022). agar siswa dapat dengan lancar dan mudah dalam membaca kata dan kalimat yang sederhana (Septiana Soleha et al., 2021). Kejelasan suara merupakan syarat yang penting dalam proses membaca. Suara siswa saat membaca permulaan harus terdengar jelas yaitu suara yang diucapkan siswa saat membaca teks yang dibacanya (Kristanto & Ratri, 2022) membaca pemahaman yaitu memperoleh informasi yang didapat dari suatu bacaan isi teks cerita (Seprina et al., 2020). Berdasarkan pemaparan para ahli, indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak ada empat, yaitu 1) Pengenalan huruf dan kata, 2) Kelancaran, 3) Kejelasan Suara, dan 4) Pemahaman isi bacaan. Dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi awal, pemilihan alat bantu pembelajaran yang sesuai merupakan pendekatan yang terbukti efektif. Sarana pembelajaran yang atraktif, terutama yang menampilkan variasi warna dan elemen visual, cenderung lebih memikat perhatian peserta didik usia muda. Implementasi media semacam ini berpotensi menstimulasi antusiasme dan keinginan belajar siswa dalam proses pengenalan dan pengembangan keterampilan membaca (Putri et al., 2023).

Observasi awal di SDN Cilengo pada Juli-Agustus 2024 menunjukkan bahwa siswa kelas II belum bisa membaca dengan baik. Kemampuan membaca yang rendah berdampak signifikan terhadap proses belajar

siswa terutama di mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru menghadapi kendala dalam menyampaikan materi karena harus memberikan perhatian khusus pada siswa yang belum bisa membaca, bolak-balik dari bangku ke bangku yang lain untuk memberikan materi secara berkala. Kondisi ini menghambat proses pembelajaran dan mengganggu pencapaian target kurikulum. Ketidaktertarikan siswa pada kegiatan membaca terlihat dari sikap bosan dan kurang bersemangat saat kegiatan membaca di kelas. Berdasarkan komunikasi dengan orang tua, kebiasaan belajar membaca di rumah juga sangat minim. Sebagian besar siswa jarang atau tidak pernah meluangkan waktu untuk belajar membaca di luar jam sekolah. Untuk mengatasi kondisi ini, diperlukan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Salah satu solusinya adalah penggunaan media komik dalam proses pembelajaran. Komik menawarkan kombinasi menarik antara gambar dan teks yang dapat menarik perhatian dan mendorong imajinasi siswa. Media ini diharapkan dapat membuat siswa dalam meningkatkan minat mereka dalam membaca.

Menanggapi tantangan yang dihadapi oleh para pendidik, sebuah pendekatan inovatif telah dirumuskan. Pendekatan ini melibatkan pemanfaatan komik sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan membaca para peserta didik. Komik sebagai bagian dari ilmu seni yang sebagian besar terdiri dari gabungan cerita dan gambar akan membuat siswa senang belajar membaca (Kawijaya, 2023). Komik, dengan paduan narasi, ilustrasi, dan warna yang menarik, menyajikan platform yang mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa. Format komik ini cenderung membangkitkan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca. Pengadopsian materi pembelajaran berbasis komik terbukti menjadi metode yang ampuh dalam meningkatkan keterampilan membaca, terutama bagi siswa yang baru memulai perjalanan literasi mereka. Khususnya di tingkat Sekolah Dasar, terutama pada kelas-kelas awal, penggunaan media komik dalam pembelajaran menjadi semakin relevan dan penting. Metode pengajaran konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan verbal dari guru sering kali tidak cukup untuk memfasilitasi pemahaman materi yang cepat dan mendalam bagi siswa. Dalam hal ini, media komik hadir sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat menjembatani belajar siswa. Komik, dengan kombinasi uniknya antara narasi visual dan teks, menawarkan pendekatan yang lebih menarik dan mudah dicerna oleh siswa kelas rendah. Media ini tidak hanya mampu menyajikan materi pembelajaran dalam format yang lebih menarik, tetapi juga dapat merangsang imajinasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan komik sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kecepatan belajar siswa, terutama dalam konteks pengembangan kemampuan membaca permulaan. Dari 32 siswa kelas II, 22 siswa masih kesulitan mengenali 26 huruf alfabet dan tidak lancar membaca. Ketika membaca kejelasan suara tidak jelas dan tidak memahami isi bacaan. Permasalahan seperti ini hendaknya diupayakan agar siswa menjadi pembaca yang fasih, khususnya melalui penggunaan media komik. Dari pemaparan materi di atas, penulis melakukan penelitian yang berpusat kepada kemampuan membaca pemula menggunakan media komik siswa kelas 2 di SDN Cilengo.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran yang dapat membangkitkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Media komik muncul sebagai salah satu solusi yang menjanjikan. Komik yang digunakan adalah komik edukasi dengan bentuk cetak dan digital. Temuan studi mengindikasikan bahwa materi bergambar yang dirancang sebagai instrumen edukatif telah memenuhi standar yang dibutuhkan dan dinilai sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap dampak positif dari penggunaan materi bergambar ini dalam meningkatkan kemahiran literasi dasar siswa di tingkat pendidikan awal dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan strategi ini. Investigasi terkait pemanfaatan narasi visual sebagai sarana penunjang pembelajaran membaca tahap awal di jenjang pendidikan dasar berpotensi memberikan perspektif berharga mengenai keunggulan pendekatan ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa kelas 2 SDN Cilengo, 22 siswa masih kesulitan mengenali 26 huruf alfabet dan tidak lancar membaca. ketika membaca kejelasan suara tidak jelas dan tidak memahami isi bacaan. Penelitian dilaksanakan di SDN Cilengo dengan observasi lapangan berlangsung dari 25 Juni sampai 3 Agustus 2024. Tahapan penelitian dimulai dengan penelitian pendahuluan yang meliputi identifikasi masalah, perizinan, penyiapan alat tes, pelaksanaan tes awal, serta penulisan dan seminar proposal. Selanjutnya, tahap perencanaan tindakan melibatkan pembuatan RPP, lembar observasi, dan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, rencana pembelajaran diimplementasikan, diikuti dengan observasi sikap siswa dan kinerja guru. Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dan tes guna menentukan tindakan selanjutnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengukur keterlaksanaan proses pembelajaran guru dan siswa, serta tes membaca dengan lembar rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Keabsahan data dijamin melalui penggunaan rubrik penilaian untuk objektivitas evaluasi, kolaborasi dengan rekan sejawat sebagai pengamat, dan analisis data kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa melalui penerapan media komik, dengan fokus pada perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. Melalui siklus berulang dan berkelanjutan, diharapkan terjadi peningkatan pencapaian hasil seiring berjalannya waktu. Skor rerata ini menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

Dalam persamaan ini, X merepresentasikan nilai rata-rata yang dihitung. Nilai ini diperoleh dengan membagi jumlah total dari seluruh nilai atau skor yang dinotasikan sebagai $\sum X$ dengan jumlah siswa yang dinotasikan sebagai N. Penggunaan $\sum X$ menunjukkan penjumlahan seluruh nilai individual siswa, sementara N mewakili total jumlah siswa yang terlibat dalam perhitungan. Dengan demikian, persamaan ini memungkinkan kita untuk menentukan nilai rata-rata prestasi atau kinerja dari sekelompok siswa dalam konteks penelitian ini.

Ketuntasan belajar secara klasikal dianggap tercapai ketika persentase siswa yang tuntas mencapai atau melebihi 80%. Untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dalam suatu kelas, digunakan sebuah formula perhitungan persentase. Formula ini memungkinkan pendidik untuk mengukur secara kuantitatif sejauh mana keberhasilan pembelajaran telah dicapai oleh siswa secara keseluruhan. Berikut rumus menghitung persentasenya:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\% \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

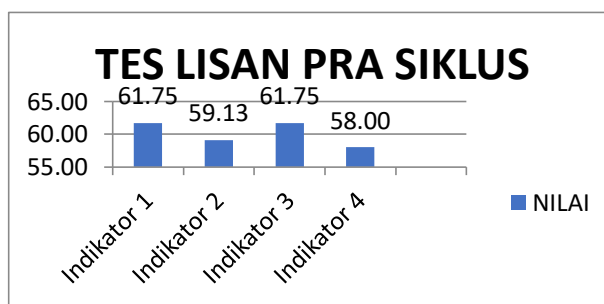
Penelitian ini menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, disertai evaluasi mendalam atas performa siswa pada dua tahap penilaian berturut-turut, mengindikasikan kemajuan substansial dalam capaian akademik para pelajar. Sebelum memulai siklus penelitian utama, dilakukan tahap Prasiklus untuk mengevaluasi kemampuan awal membaca siswa. Hasil Prasiklus mengungkapkan bahwa hampir seluruh siswa belum mencapai KKM. Dari total 32 siswa kelas 2, hanya 10 siswa yang berhasil memenuhi KKM. Kondisi awal ini menjadi landasan penting bagi penelitian, menunjukkan kebutuhan akan intervensi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca. Peningkatan yang terlihat pada

Siklus II menggambarkan tindakan metode pembelajaran yang diterapkan selama penelitian, menghasilkan perbaikan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa.

Tabel 1. Perolehan Hasil Pra Siklus

Keterangan	Hasil
Skor maksimum	100
Skor Terendah	38
Skor Tertinggi	80
Rerata Prestasi Kelas	60,16
Rerata Capaian per Kriteria Penilaian	6016
Jml Siswa berhasil mencapai KKM	10
Jml siswa yang belum mencapai KKM	22

Analisis data pra siklus yang disajikan dalam tabel 1 menunjukkan hasil yang belum optimal Rerata nilai dari seluruh indikator hanya mencapai 60,16, yang terkategori sebagai kurang memadai. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa mayoritas peserta didik belum mampu memenuhi standar KKM. Dari subjek 32 siswa di kelas 2, sejumlah 22 siswa masih tercatat di bawah ambang batas KKM. Perbedaan nilai yang cukup signifikan, dengan skor minimum 38 dan maksimum 80. Nilai rata-rata kelas yang tercatat sebesar 60,16 juga menegaskan bahwa performa kolektif kelas masih berada dalam kategori yang perlu peningkatan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi ini, data pra siklus dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram yang menunjukkan performa siswa berdasarkan setiap indikator penilaian. Visualisasi ini dapat membantu mengidentifikasi area-area spesifik yang memerlukan perhatian dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis ini menyoroti perlunya intervensi dan strategi pembelajaran dapat untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa, sehingga lebih banyak siswa dapat mencapai atau melampaui KKM di siklus-siklus pembelajaran berikutnya.



Gambar 1. Perolehan Hasil Tes lisan Sesuai Indikator

Hasil prasiklus yang ditampilkan pada Gambar 1 menunjukkan performa siswa dalam berbagai indikator tes lisan. Indikator 1, yang mengukur kemampuan mengenal huruf dan kata, mencapai rata-rata 61,75. Indikator 2, yang menilai kelancaran membaca, memperoleh rata-rata 59,13. Indikator 3, yang mengukur kejelasan suara dalam membaca, mencapai rata-rata 61,75. Sementara itu, indikator 4, yang menilai pemahaman terhadap isi bacaan, memperoleh rata-rata 58.

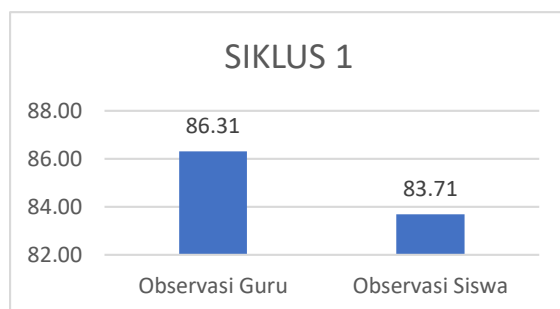
Analisis data yang tersaji pada Gambar 1 dan tabel 1 mengindikasikan bahwa keterampilan membaca awal siswa masih belum optimal. Kondisi ini mendorong keputusan untuk melanjutkan ke tahap Siklus 1, dengan sasaran utama meningkatkan keinginan belajar siswa, terutama dalam aspek kemampuan membaca dasar. Salah satu taktik yang dipilih untuk menstimulasi minat belajar adalah penggunaan alat bantu pembelajaran yang atraktif. Dalam Siklus 1, memperkenalkan komik buatan tangan sebagai media dalam

pembelajaran dengan harapan dapat memicu semangat siswa dalam mengikuti proses belajar membaca tahap awal. Signifikansi media pembelajaran menjadi semakin krusial, terlebih siswa sekolah dasar yang masih kesulitan dalam pemikiran abstrak. Konsekuensinya, pendidik dituntut untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif. Ini mencakup seleksi strategi pembelajaran, media, format dan jenis sistem pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang tepat sasaran. Tujuan akhirnya adalah menciptakan suasana belajar yang memikat, memicu keingintahuan siswa, mendorong pemikiran kritis, dan merangsang penemuan hal-hal baru. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemula siswa (Pura & Asnawati, 2019). Media pembelajaran adalah alat penting dalam proses pendidikan, berfungsi sebagai saluran komunikasi untuk menyampaikan informasi pembelajaran. Berbagai jenis media dapat digunakan guru untuk memperkaya pemahaman siswa dan mentransfer pengetahuan secara efektif. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi komponen penting dalam strategi pengajaran modern, membantu menjembatani teori dan praktik dalam pendidikan (Nurhidayati et al., 2023). Dalam konteks aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai segala instrumen yang berfungsi sebagai saluran penyampai pesan atau konten pembelajaran. Alat-alat ini berperan dalam menstimulasi kognitif, afektif, dan atensi peserta didik, serta mengasah kapabilitas mereka. Tujuan akhirnya adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang diinisiasi oleh pendidik, mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal melalui rangsangan yang diberikan oleh pengajar (Shofia & Dadan, 2021). Observasi pada Siklus I menunjukkan perkembangan bertahap. Pada pertemuan pertama, hasil observasi menunjukkan kategori kurang. itu didasarkan oleh rendahnya keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang tercermin dari sikap pasif mereka dan keengganan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi selama proses belajar mengajar. Namun, pada pertemuan kedua juga masih sama berada di kategori kurang. dan demikian, perlu dicatat bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan masih didominasi oleh guru. masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Data hasil penelitian Siklus I ini memberikan gambaran awal tentang dinamika kelas dan menjadi dasar untuk penyesuaian strategi pembelajaran pada siklus-siklus beriku.

Tabel 2. Perolehan Hasil Siklus 1

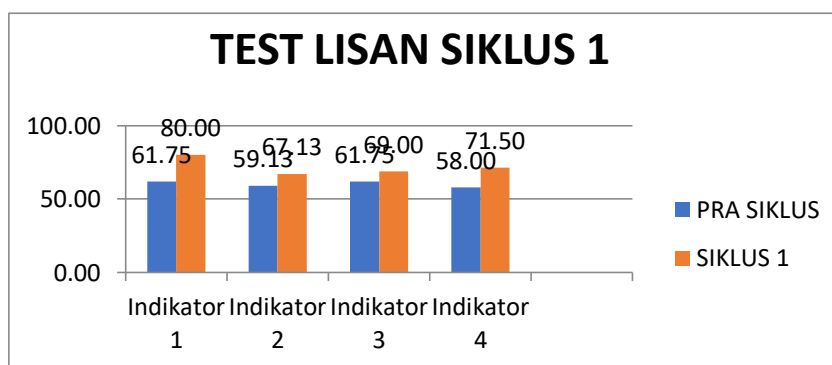
Keterangan	Hasil
Skor maksimum	100
Skor Terendah	50
Skor Tertinggi	86
Rerata Prestasi Kelas	71,91
Rerata Capaian per Kriteria Penilaian	7191
Jml Siswa yang memenuhi KKM	16
Jml siswa yang belum memenuhi KKM	16

Berdasarkan data pada tabel 2 yang menunjukkan nilai keseluruhan, terlihat adanya peningkatan nilai terendah dibandingkan dengan tahap prasiklus. Pada siklus 1 ini, nilai terendah mencapai 50 dan nilai tertinggi 86. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM, dengan penambahan 6 orang dari tahap prasiklus, sehingga total menjadi 16 orang dari 32 siswa kelas 2. Ini berarti masih ada 16 siswa yang belum memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 tercatat sebesar 71,91, yang masih tergolong dalam kategori kurang.



Gambar 2. Perolehan Hasil Observasi Guru Dan Siswa di Siklus 1

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus 1, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 2.1, menunjukkan perkembangan yang positif. Observasi terhadap guru menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 86,31, yang termasuk dalam kategori Baik. Penilaian ini mencakup aspek-aspek seperti penguasaan materi, metode penyajian, penerapan metode pengajaran, penggunaan media, penampilan, serta kemampuan memotivasi siswa. Sementara itu, observasi terhadap siswa juga menunjukkan hasil yang baik dengan nilai rata-rata 83,7. Penilaian ini didasarkan pada beberapa aspek, meliputi aktivitas siswa selama pembelajaran, tingkat keaktifan, perhatian, kedisiplinan, serta kualitas pengerjaan tugas yang dikerjakan selama proses belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat terbukti dapat meningkatkan dalam penyampaian materi dan menghasilkan outcome yang baik. Dalam konteks era digital saat ini, penting bagi peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif terkait media pembelajaran, guna mengoptimalkan proses belajar mengajar (Hasan et al., 2021). Proses pembelajaran berkelanjutan akan membantu seseorang mengembangkan kemandirian dalam menghadapi beragam situasi di lingkungannya, khususnya dalam konteks pendidikan. Pengembangan kemandirian ini merupakan hasil dari adaptasi terhadap berbagai tantangan dan situasi pembelajaran yang dihadapi, yang pada akhirnya membentuk kemampuan seseorang untuk menganalisis, memutuskan, dan bertindak secara mandiri (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023).



Gambar 3. Perolehan Hasil Tes Lisan Siklus 1 Sesuai Indikator

Pada siklus 1 belum menunjukkan kemajuan yang berarti. Faktor penyebabnya adalah peneliti memperkenalkan komik buatan tangan sebagai media baru. Meskipun ini merupakan langkah yang baik, komik yang digambar tangan mungkin kurang diminati oleh anak-anak serta maka dari itu masih terdapat sejumlah pelajar yang belum mencapai standar nilai minimum yang ditetapkan. Visualisasi data pada ilustrasi ketiga memaparkan skor penilaian verbal untuk fase awal, yang mengonfirmasi kondisi tersebut. Meskipun metode pembelajaran individual telah diterapkan, penelitian ini masih menghadapi sejumlah kendala dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Mengingat hal tersebut, diperlukan tindak lanjut dengan melanjutkan ke siklus 2. Pada siklus berikutnya ini, akan diterapkan pendekatan yang berbeda, yaitu metode pembelajaran

berkelompok. Perubahan metode ini bertujuan untuk mengurangi kejenuhan siswa dan diharapkan dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kelompok, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan efektif bagi para siswa.

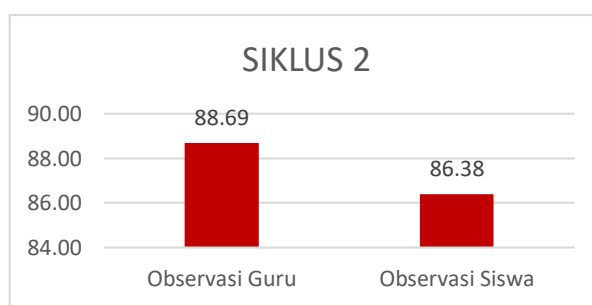
Pada siklus II pertemuan 1, aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan dengan rata-rata persentase dalam kategori baik. Itu menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran sudah berpartisipasi baik, didukung oleh adanya perjanjian sebelum belajar dan pemberian apresiasi dari guru kepada kelompok yang disiplin dan aktif. Keinginan belajar yang kuat akan mendorong pencapaian hasil yang optimal (Sunarti Rahman, 2021). Peran guru dalam menumbuhkan semangat belajar sangat penting, mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat (Jainiyah et al., 2023). Pengaturan ruang belajar secara sistematis bertujuan menghadirkan atmosfer edukatif yang ideal. Implementasi strategi pengelolaan kelas yang tepat guna menghasilkan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung, sehingga berpotensi meningkatkan semangat belajar peserta didik serta mempertinggi mutu proses pendidikan secara menyeluruh (Nisa, et al., 2024). Pemberian apresiasi memiliki dampak positif pada kebahagiaan siswa. Ketika siswa menerima apresiasi, mereka mengalami perasaan bahagia yang mendalam. Hal ini membuat mereka merasa dihargai, disayangi, dan dicintai. Apresiasi juga memiliki efek menenangkan, menciptakan rasa nyaman dan santai pada diri siswa. Dengan demikian, apresiasi menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan suasana hati dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Kirana & Al Badri, 2020). Pada pertemuan kedua, terlihat peningkatan aktivitas siswa dengan skor rerata dalam kategori baik. Kemajuan ini disebabkan oleh meningkatnya motivasi siswa dalam pembelajaran, yang terlihat jelas saat mereka membacakan komik secara berkelompok dan kegiatan ini melibatkan pengenalan huruf dan kata ketika permainan menggabungkan huruf dan kata menjadi kalimat lalu dibaca, serta pembacaan di depan kelas dengan intonasi yang baik, kelancaran, dan kejelasan suara. Komik, sebagai media pembelajaran, menawarkan kombinasi unik antara gambar dan teks yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Popularitasnya di kalangan anak-anak menjadikannya alat yang dapat membantu kemampuan membaca dan menarik perhatian mereka. Kegemaran siswa terhadap komik dapat dimanfaatkan sebagai indikator dalam pengembangan keterampilan membaca. Meskipun komik sering dianggap kurang edukatif, dengan modifikasi yang tepat, komik dapat ditransformasikan menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca. Penggunaan komik dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa (Hasanah, 2020). Melalui gambar-gambar ilustratif dalam komik, peserta didik mampu mengambil informasi penting secara visual. Media komik ini juga dapat menjadi katalis untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa. Dengan menelusuri cerita dan memahami konten yang disajikan dalam format komik, siswa terdorong untuk menginterpretasi dan menyerap informasi secara mandiri. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengasah keterampilan analisis dan pemahaman kontekstual mereka. Dengan demikian, komik berfungsi sebagai alat pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi sekaligus memupuk inisiatif belajar mandiri pada siswa (Arwati & Oktaviani, 2023). Komik sebagai media pembelajaran visual menyajikan gambar-gambar ilustratif dengan narasi yang terstruktur dan jelas, memudahkan siswa dalam memahami konten yang disajikan (Eva et al., 2020). Dalam konteks metode pembelajaran diskusi kelompok ini juga berperan penting merupakan salah satu keterampilan esensial yang perlu ditumbuhkan dalam proses pembelajaran (Sa'diyah et al., 2022).

Tabel 3. Perolehan Hasil Siklus 2

Keterangan	Hasil
Skor maksimum	100
Skor Terendah	58

Skor Tertinggi	95
Rerata Prestasi Kelas	83,44
Rerata Capaian per Kriteria Penilaian	8344
Jml siswa yang berhasil mencapai KKM	28
Jml siswa yang belum mencapai KKM	4

Menunjukkan peningkatan nilai keseluruhan pada siklus 2. Nilai tertinggi mencapai 95, dengan 28 siswa berhasil memenuhi KKM. Namun, masih ada siswa yang belum mencapai KKM, dengan nilai terendah 58. Nilai ini masih di bawah target KKM untuk tes membaca yang ditetapkan pada 75. Rata-rata kelas pada siklus 2 adalah 83,44, yang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata dari seluruh indikator juga mencapai 83,44, juga tergolong kategori baik. Berdasarkan hasil ini, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Alasannya adalah 28 siswa telah memenuhi KKM dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 2. Diagram hasil data dari pra-siklus hingga siklus 2 disertakan untuk mengilustrasikan perkembangan ini.

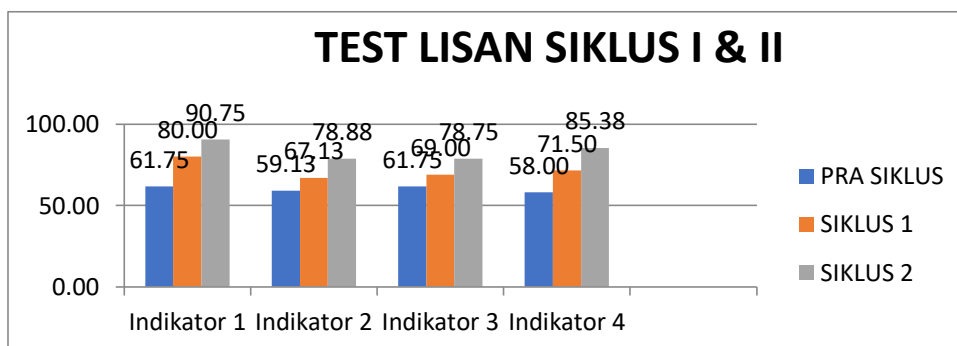


Gambar 4. Perolehan Hasil Siklus 2 Berdasarkan Observasi Guru dan Siswa

Data observasi guru dan siswa mendukung temuan penelitian ini. Pada siklus 2, skor rerata observasi guru mencapai 86,69, termasuk dalam kategori baik. Penilaian ini mencakup berbagai aspek seperti penguasaan materi, metode penyajian, penerapan metode pengajaran, penggunaan media, penampilan, dan kemampuan memotivasi siswa. Observasi terhadap siswa juga dilakukan, menghasilkan nilai rata-rata 86,38 yang juga termasuk dalam kategori baik. komik edukasi dengan bentuk cetak dan digital tidak hanya menyajikan cerita dengan lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak memahami isi bacaan dengan lebih baik. Mereka lebih aktif bertanya tentang cerita, yang menunjukkan peningkatan dalam pemahaman bacaan mereka. Setelah menggunakan media komik buatan aplikasi, anak-anak memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Hal ini tercermin dari catatan observasi yang menunjukkan peningkatan interaksi, peningkatan minat membaca, dan hasil belajar secara keseluruhan. Anak-anak lebih sering berpartisipasi dalam diskusi tradisional, hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran terutama ketika guru menjelaskan materi pelajaran yang berkaitan dengan isi komik berjudul "Tentang Hujan". Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat anak-anak menunjukkan minat yang lebih besar ketika komik yang dibuat dengan aplikasi diperkenalkan. Komik yang didesain secara digital cenderung lebih menarik, penuh warna, dan narasinya lebih terstruktur. Dengan begitu, anak akan semakin tertarik membaca dan semakin tertarik membaca. Peningkatan antusiasme ini berbanding lurus dengan hasil belajar. Dari penjelasan di atas, kita bisa lihat alasan mengapa hasil di prasiklus dan siklus 1 kurang memuaskan. Media yang digunakan tidak cukup menarik dan tidak memenuhi standar visual yang diharapkan anak-anak. Namun, dengan pengenalan komik buatan aplikasi di siklus 2, antusiasme dan keterlibatan anak meningkat, yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan penelitian ini, dengan kinerja keduanya berada dalam kategori baik berdasarkan aktivitas pembelajaran yang diamati. Keaktifan siswa dengan menggunakan pembelajaran kelompok yakni meminta

siswa bekerja dalam kelompok untuk menumbuhkan kreativitas mereka. karena ini adalah kegiatan kelompok maka siswa akan saling memberi dukungan.pembelajaran kelompok dapat mengembangkan minat membaca anak karena mereka belajar dan membaca bersama-sama agar pembelajaran lebih bermakna dan capaian kemampuan membaca permulaan anak bisa maksimal.(Sumarni,2022) .pemahaman siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran guru yang kurang optimal, terutama di tingkat sekolah dasar. Siswa SD masih membutuhkan bimbingan intensif karena keterbatasan daya tangkap mereka terhadap informasi visual dan auditori. Oleh karena itu, guru perlu memenuhi standar kualitas tertentu. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. Hal ini terlihat pada siklus 2, di mana metode pembelajaran berkelompok diterapkan, berbeda dengan siklus 1. Metode ini mendorong kreativitas siswa melalui Interaksi antar siswa dalam kelompok memungkinkan terjadinya saling pengaruh yang dapat membentuk kepribadian dan menghasilkan perbedaan individu. Meskipun kepribadian dan perbedaan individu adalah konsep yang berbeda, keduanya saling terkait erat dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa (Karim, 2020). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat oleh guru sangat penting untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi. Tingkat pemahaman dan keaktifan siswa berkorelasi langsung dengan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penerapan metode yang efektif menjadi kunci dalam upaya meningkatkan performa akademik siswa (Sudarsih, 2022).



Gambar 5. Perolehan Hasil Tes Lisan Siklus 2 Sesuai Indikator

Kajian terhadap data yang diperoleh memperlihatkan perkembangan yang stabil di seluruh aspek pengukuran, mulai dari tahap awal hingga fase kedua. Kemajuan ini merefleksikan efektivitas tindakan yang diambil dalam memenuhi sasaran yang telah dirumuskan, sejalan dengan maksud studi untuk mempertinggi kemampuan literasi dasar para peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemula siswa kelas 2 SD melalui penggunaan media komik dan metode pembelajaran yang bervariasi. Dari tahap pra-siklus hingga siklus 2, terlihat perkembangan positif dalam nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai KKM. Penggunaan media komik terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa, sementara penerapan metode pembelajaran berkelompok pada siklus 2 berhasil mengurangi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa, dengan nilai keduanya mencapai kategori baik pada siklus 2. Pemberian apresiasi dan penggunaan pembelajaran kelompok juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keaktifan siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, mayoritas siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemula mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan metode dan

3961 Penerapan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar –
Irnawati, Din Azwar Uswatun, Irna Khaleda Nurmata
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8699>

media pembelajaran yang tepat, serta peran krusial guru dalam memotivasi dan membimbing siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif dan berpusat pada siswa dapat secara efektif meningkatkan keterampilan membaca pemula pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ailah, Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Premiere : Journal Of Islamic Elementary Education*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.51675/Jp.V15i1.479>
- Anggraeni, S. W., Prihmdani, D., & Julianisa, D. D. (2019). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 478–486. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V3i2.30>
- Arwati, A., & Oktaviani, A. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Pelita Calistung*, 4(1), 121–138. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jpc/article/view/538>
- Azzahra, F., & Atifah, Y. (2023). *Jote Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 242-250 Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education Analisis Kebutuhan Lkpd Berbasis Pendekatan Inkuiri Terhadap Pengetahuan Peserta Didik*. 4, 242–250.
- Eva, R. P. V. B., Sumantri, M. S., & Winarsih, M. (2020). Media Pembelajaran Abad 21: Komik Digital Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–7.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrin, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hasanah, N. (2020). Media Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di Gubuk Baca Sekolah Pagesangan Wintaos Gunungkidul (Studi Fenomenologi). *Transformatif*, 4(1), 49–62. <https://doi.org/10.23971/Tf.V4i1.1891>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/Jmi.V2i6.284>
- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian Dan Perbedaan Individu. *Education And Learning Journal*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.33096/Eljour.V1i1.45>
- Kawijaya, J. (2023). *Penggunaan Media Komik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Kelas Vii Mts Muhammadiyah Sekampung Tahun 2015*.
- Kirana, Z. C., & Al Badri, A. N. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnalstudiilmukeagamaan Islam, Volume 1*, 180.
- Masitoh, I., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1839–1851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i3.5669>
- Nisa, K. (N.D.). *Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Mtsn 2 Jombang Class Management In Increasing Student Learning Motivation At Mtsn 2 Jombang*. 1.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 3(2), 42–50. <https://doi.org/10.54371/Jiepp.V3i2.272>
- Nurhidayati, V. N., Fitra Ramadani, Fika Melisa, & Desi Armi Eka Putri. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 99–106. <https://doi.org/10.61290/Pgsd.V10i2.428>

- 3962 *Penerapan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar – Irnawati, Din Azwar Uswatun, Irna Khaleda Nurmata*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8699>
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/Jip.4.2.131-140>
- Putri, I. Y. L., Amalia, A. R., & Nurashia, I. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Reading Spinner Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 495–500. <https://doi.org/10.51494/Jpdf.V4i2.934>
- Sa'diyah, H., Islamiah, R., & Fajari, L. E. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review. *Journal Of Professional Elementary Education*, 1(2), 148–157. <https://doi.org/10.46306/Jpee.V1i2.19>
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Sudarsih, N. L. G. (2022). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Instruction*, 3(3), 125–132. <https://doi.org/10.23887/Iji.V3i3.53544>
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 289–302.
- Yogyakarta, B., Info, A., Permulaan, M., Kelompok, M. P., & Yogyakarta, B. (2022). Model Pembelajaran Kelompok Untuk Meningkatkan. 2(September)
- Kristanto, A., & Ratri, A. K. (2022). Analisis Membaca Permulaan Kelas 1 Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Di Sd Negeri 2 Podorejo. *Sultra Educational Journal*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.54297/Seduj.V2i2.284>
- Mardi, T. K., Sumedang, S., Barat, J., Ilmu, F., & Universitas, P. (2022). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Di Tk Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat. 4(2), 95–103.
- Seprina, Y., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Peningkatan Pemahaman Isi Teks Bacaan Materi Cerita Rakyat Menggunakan Teknik Membaca Cepat Pada Siswa Kelas Iv Sdn Jatisari Iii Kota Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Iii*, 156–164. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/599>
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/Bj.V2i1.50>